

## PENGARUH PENERAPAN ETIKA TERHADAP PENINGKATAN PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PEKANBARU

DESIYANTI RIFAYANI<sup>1</sup>, NADIA TRIWAHYUNI<sup>2</sup>, NURFITRIANI<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Az Zuhra

[desiyantirifayani@institutazzuhra.ac.id](mailto:desiyantirifayani@institutazzuhra.ac.id), [nadiatriwahyuni@institutazzuhra.ac.id](mailto:nadiatriwahyuni@institutazzuhra.ac.id),  
[nurfiriani@institutazzuhra.ac.id](mailto:nurfiriani@institutazzuhra.ac.id)

**Abstract:** *Empirically, this research aims to examine the effect of implementing ethical rules in increasing the professionalism of public accountants. This research was conducted at 8 Public Accounting Firms in Pekanbaru. It was conducted by distributing 66 questionnaires. The analytical tool used in this research was multiple regression. Based on the data analysis and discussion, the results of this research showed that the application of independence, integrity and objectivity, the application of responsibility to colleagues, and the application of other responsibilities and practices have an effect in increasing the professionalism of public accountants. On the other hand, the application of responsibility to clients has no significant effect in increasing professionalism of public accountants at public accounting firms in Pekanbaru.*

**Keywords:** *independence, objectivity, integrity, responsibility, professionalism.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh penerapan aturan etika terhadap peningkatan profesionalisme akuntan publik. Penelitian ini dilakukan pada 8 Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan 66 kuisioner. Alat analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Berdasarkan analisa data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan independensi, integritas dan objektivitas, penerapan tanggung jawab kepada rekan serta penerapan tanggung jawab dan praktik lain berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme akuntan publik. Sedangkan, penerapan tanggung jawab kepada klien secara signifikan tidak berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme akuntan publik pada kantor akuntan publik di Pekanbaru.

**Kata Kunci:** independensi, objektivitas, integritas, tanggung jawab, profesionalisme.

### A. Pendahuluan

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat, menuntut setiap perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat dan sesuai dengan tujuan perusahaan. Untuk itu setiap Perusahaan baik itu perusahaan perorangan maupun perusahaan berbentuk badan hukum tidak dapat menghindari diri dari pihak lain. Pihak – pihak diluar perusahaan memerlukan informasi mengenai kondisi perusahaan untuk pengambilan keputusan tentang hubungan mereka dengan perusahaan. Salah satu informasi tersebut adalah laporan keuangan, laporan keuangan adalah sumber informasi yang sangat dibutuhkan bagi pihak diluar manajemen perusahaan seperti investor, informasi tersebut dapat memungkinkan mereka untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan pada suatu masa pelaporan (Wahyuni, 2017).

Wijayanto (2017) juga menyatakan salah satu peran penting jasa auditor adalah untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan. Tanggung jawab atas penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya adalah dengan melakukan audit terhadap laporan keuangan itu sendiri yang dilakukan oleh pihak independen sebagai pihak ketiga (Putri, 2013). Pihak ketiga tersebut adalah akuntan publik. Akuntan publik itu sendiri artinya adalah akuntan profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat

oleh kliennya. Audit tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan seperti: investor, calon kreditur, calon investor, dan pemerintah.

Profesi akuntan publik ini mempunyai ciri yang berbeda dengan profesi lain. Seperti profesi dokter dan pengacara dalam menjalankan keahliannya memperoleh honorarium dari kliennya, dan mereka berpihak kepada kliennya. Profesi akuntan memiliki kewajiban untuk menjalankan kode etik akuntan publik seperti independen dan menjaga integritas dari klien. Independensi menurut Arens (2008) adalah cara pandang yang tidak memihak didalam pelaksanaan pengujian evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit. Menurut Standar Auditing seksi 220.1 SPAP (2011) menyebutkan bahwa auditor harus bersikap independen, yang artinya tidak mudah dipengaruhi, karena melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Mulyadi (2012) dan Marita dan Gultom (2018) independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak bergantung pada orang lain.

Selain independen, ada beberapa etika akuntan publik yang harus dimiliki oleh akuntan publik yaitu integritas, objektivitas, tanggung jawab terhadap klien, tanggung jawab terhadap reka, dan tanggung jawab dan praktik lain. Akuntan publik yang memiliki integritas yang tinggi dijelaskan dalam Arens (2008) yaitu tidak memihak dalam melakukan semua jasa. Menurut Aripriatiwi (2017) integritas dipengaruhi oleh adanya alasan material dan non material sebagai keputusan seseorang dalam menjalankan sikap integritas. Integritas adalah suatu karakter seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupi dan diyakini kebenarannya. Integritas mengharuskan auditor untuk bersikap jujur, transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit (Dewi, 2018).

Selain itu, dalam penelitian Wardhani, dkk. (2014), etika akuntan publik lainnya adalah objektivitas yang merupakan suatu prinsip yang mengharuskan praktisi untuk tidak membiarkan subyektivitas, benturan-benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak layak dari pihak-pihak lain yang dapat mempengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya. Dalam IAPI-KAP (2019) dijelaskan bahwa aturan etika akuntan publik lainnya adalah tanggung jawab kepada klien, dimana Kantor akuntan publik tidak diperkenankan mengungkapkan informasi klien yang rahasia, tanpa persetujuan klien. Tanggung jawab kepada rekan, dimana Kantor Akuntan Publik wajib memelihara citra profesi dengan tidak melakukan perkataan dan perbuatan yang merusak reputasi rekan profesi. Serta tanggung jawab dan praktik lain, dimana Akuntan publik tidak diperkenankan melakukan tindakan atau mengucapkan perkataan yang mencemarkan profesi.

Aturan etika Institut Akuntan Publik Indonesia dibuat untuk mengatur perilaku profesional yang menjadi anggota institut akuntan publik Indonesia. Profesionalisme adalah tingkah laku yang dimiliki auditor dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku agar mencapai kinerja yang telah diatur oleh organisasi profesi. Susilawati dan Atmawinata (2014). Menurut Febriyanti (2014) bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana akuntan publik diminta untuk meminimalisir kecurangan. Tingkat profesionalisme tidak hanya diukur dengan indikator yang menyatakan profesionalisme, tapi juga dapat diukur dengan faktor eksternal seperti penerapan kode etik akuntan publik yang harus diajalkan oleh setiap akuntan publik. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan aturan etika terhadap peningkatan profesionalisme akuntan publik pada kantor akuntan publik di Pekanbaru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan aturan etika berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme akuntan publik pada kantor akuntan publik di Pekanbaru.

## **B. Metodologi Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena dapat penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah KAP yang

terdaftar pada Ikatan Akuntan Publik Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 8 KAP dan berada di Kota Pekanbaru. Sedangkan sampel yang akan digunakan adalah auditor yang ada pada masing – masing KAP tersebut yaitu patner, manajer, auditor senior dan auditor junior atau staf auditor sebanyak 54 responden. Berdasarkan hipotesis yang penulis ajukan, yaitu penerapan aturan etika berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme akuntan publik, terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Penerapan aturan etika merupakan variabel independen yang terdiri dari variabel independensi, tanggungjawab klien, tanggungjawab rekan kerja, tanggung jawab praktik lain. Peningkatan profesionalisme akuntan publik merupakan variabel dependen, karena variabel ini dapat dipengaruhi oleh variabel penerapan aturan etika yang baik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner ke masing-masing kantor akuntan publik di Pekanbaru. Untuk mengambil data serta informasi dilakukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode interview, yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mewawancarai langsung anggota kantor akuntan publik dan kuesioner yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden. Dalam mengadakan penganalisaan data, penulis menggunakan analisa dengan metode deskriptif yaitu menganalisa data yang diperoleh berdasarkan kenyataan kemudian dihubungkan dengan teori yang menunjang pembahasan. Metode kuantitatif yaitu menganalisa dengan menggunakan statistik untuk melihat hubungan antara pengaruh penerapan aturan etika akuntan (Independensi, Integritas, Objektivitas; Tanggung Jawab kepada Klien; Tanggung Jawab kepada Rekan; serta Tanggung Jawab dan Praktik Lain yang baik dan konsisten) secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme akuntan publik. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2018). Penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanya 54 sehingga besarnya df dapat dihitung sebesar  $df = 54 - 2 = 52$  dan diperoleh r tabel sebesar 0,2681 ( $\alpha=5\%$ ).

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas Data Independensi, Integritas, Objektivitas (IIO)**

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,550	0,268	Valid
Pertanyaan 2	0,749	0,268	Valid
Pertanyaan 3	0,781	0,268	Valid
Pertanyaan 4	0,584	0,268	Valid
Pertanyaan 5	0,796	0,268	Valid
Pertanyaan 6	0,659	0,268	Valid
Pertanyaan 7	0,674	0,268	Valid
Pertanyaan 8	0,546	0,268	Valid
Pertanyaan 9	0,730	0,268	Valid
Pertanyaan 10	0,547	0,268	Valid
Pertanyaan 11	0,546	0,268	Valid

Sumber: Data diolah SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 1 diatas, pengujian validitas instrument penelitian (kuesioner) dengan 11 pertanyaan untuk variabel aturan etika auditor dalam Independensi, Integritas, Objektivitas mendapatkan nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , sehingga keseluruhan instrumen penelitian tersebut dikatakan valid.

**Tabel 2 Hasil Uji Validitas Data Tanggung Jawab kepada Klien (TJK)**

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,710	0,268	Valid
Pertanyaan 2	0,618	0,268	Valid
Pertanyaan 3	0,742	0,268	Valid
Pertanyaan 4	0,508	0,268	Valid
Pertanyaan 5	0,795	0,268	Valid

Sumber: Data diolah SPSS (2019)

Berdasarkan 2 tabel diatas, pengujian validitas instrument penelitian (kuesioner) dengan 5 pertanyaan untuk variabel aturan etika auditor dalam Tanggung Jawab kepada Klien mendapatkan nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , sehingga keseluruhan instrumen penelitian tersebut dikatakan valid.

**Tabel 3 Hasil Uji Validitas Data Tanggung Jawab kepada Rekan (TJR)**

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,868	0,268	Valid
Pertanyaan 2	0,738	0,268	Valid
Pertanyaan 3	0,792	0,268	Valid
Pertanyaan 4	0,824	0,268	Valid
Pertanyaan 5	0,698	0,268	Valid

Sumber: Data diolah SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 3 diatas, pengujian validitas instrument penelitian (kuesioner) dengan 5 pertanyaan untuk variabel aturan etika auditor dalam Tanggung Jawab kepada Rekan mendapatkan nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , sehingga keseluruhan instrumen penelitian tersebut dikatakan valid.

**Tabel 4 Hasil Uji Validitas Data Tanggung Jawab dan Praktik Lainnya (TJL)**

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,574	0,268	Valid
Pertanyaan 2	0,668	0,268	Valid
Pertanyaan 3	0,557	0,268	Valid
Pertanyaan 4	0,548	0,268	Valid
Pertanyaan 5	0,776	0,268	Valid
Pertanyaan 6	0,821	0,268	Valid

Sumber: Data diolah SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4 diatas, pengujian validitas instrument penelitian (kuesioner) dengan 6 pertanyaan untuk variabel aturan etika auditor dalam Tanggung Jawab dan Praktik Lainnya mendapatkan nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , sehingga keseluruhan instrumen penelitian tersebut dikatakan valid.

**Tabel 5 Hasil Uji Validitas Data Profesionalisme Auditor (PRF)**

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,587	0,268	Valid
Pertanyaan 2	0,740	0,268	Valid
Pertanyaan 3	0,674	0,268	Valid
Pertanyaan 4	0,645	0,268	Valid
Pertanyaan 5	0,734	0,268	Valid
Pertanyaan 6	0,661	0,268	Valid
Pertanyaan 7	0,545	0,268	Valid

Pertanyaan 8	0,634	0,268	Valid
Pertanyaan 9	0,686	0,268	Valid

Sumber: Data diolah SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 5 diatas, pengujian validitas instrument penelitian (kuesioner) dengan 9 pertanyaan untuk variabel profesionalisme auditor mendapatkan nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , sehingga keseluruhan instrumen penelitian tersebut dikatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya dan memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali pada subjek yang sama. Pengujian reabilitas menggunakan koefisien *cronbach alpha* dimana suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6

**Tabel 6 Hasil Uji Reabilitas Data**

Variabel	Cronbach Alpha	Kesimpulan
Independensi, Integritas dan Objektivitas (IIO)	0,850	Reliable
Tanggung Jawab kepada Klien (TJK)	0,671	Reliable
Tanggung Jawab kepada Rekan (TJR)	0,825	Reliable
Tanggung Jawab Lainnya (TJL)	0,717	Reliable
Profesionalisme (PRF)	0,834	Reliable

Sumber: Data diolah SPSS (2019)

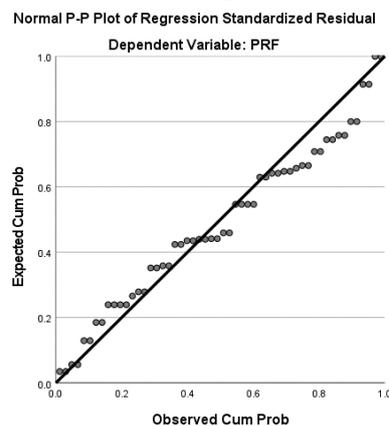
Hasil pengujian reliabilitas yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada koefisien *cronbach alpha* yang kurang dari 0,6 sehingga semua instrument reliable untuk digunakan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dipakai dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Normalitas distribusi pada penelitian ini dapat dilihat dari *normal probability plot*.

**Gambar 1 Hasil uji Normalitas**



Sumber: Data diolah SPSS (2019)

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dilihat bahwa sebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Cara deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Varian Inflation Factor* (VIF).

**Table 7 Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.139	3.271		5.544	.000		
	IIO	.301	.076	.486	3.960	.000	.625	1.600
	TJK	.111	.161	.088	.690	.493	.584	1.713
	TJR	-.366	.147	-.322	-2.492	.016	.562	1.780
	TJL	.567	.110	.565	5.147	.000	.781	1.280

a. Dependent Variable: PRF

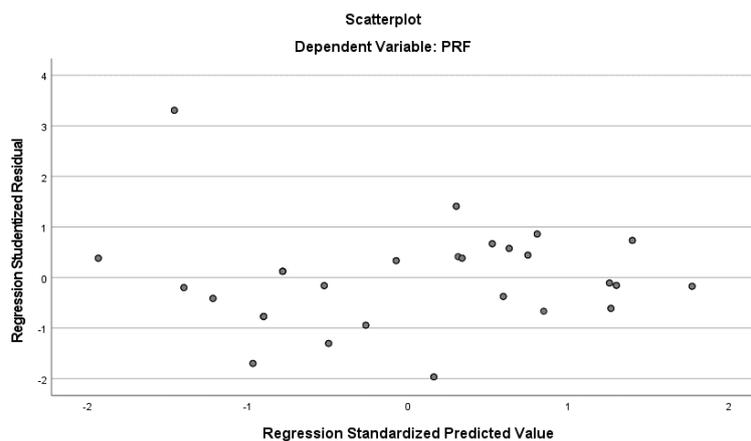
Sumber: Data diolah SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai toleransi berada diatas atau lebih dari 0,10 dan nilai VIF dibawah atau kurang dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari pengaruh multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018).

**Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data diolah SPSS (2019)

Berdasarkan gambar diatas dan hasil penelitian sebelumnya, maka model regresi penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari Grafik Plott diatas, dimana titik-titik tidak memperlihatkan pola yang jelas dan menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesa ini diterima atau ditolak. Pengujian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Regresi linear berganda adalah alat analisis peramalan nilai berpengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

**Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	18.139	3.271		5.544	.000
	IIO	.301	.076	.486	3.960	.000
	TJK	.111	.161	.088	.690	.493
	TJR	-.366	.147	-.322	-2.492	.016
	TJL	.567	.110	.565	5.147	.000

a. Dependent Variable: PRF

Sumber: Data diolah SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 8 diatas, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dirumuskan kedalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 18,139 + 0,301IIO + 0,111TJK - 0,366TJR + + 0,567TJL + \varepsilon$$

**Uji Statistik T**

Statistik uji t digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi vaiabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan t <0,05, maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel lainnya.

Berdasarkan tabel 8 bahwa penerapan aturan etika dalam Independensi, Integritas, Objektivitas memiliki nilai sig sebesar 0,000 dengan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau 0,000 < 0,05, maka H<sub>1</sub> diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan aturan etika dalam Independensi, Integritas, Objektivitas berpengaruh secara parsial terhadap profesionalisme akuntan publik.

Berdasarkan tabel 8 bahwa penerapan aturan etika dalam Tanggung Jawab kepada Klien memiliki nilai sig sebesar 0,493 dengan nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau 0,493 > 0,05, maka H<sub>2</sub> ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan aturan etika dalam Tanggung Jawab kepada Klien tidak berpengaruh secara parsial terhadap profesionalisme akuntan publik.

Berdasarkan tabel 8 bahwa penerapan aturan etika dalam Tanggung Jawab kepada Rekan memiliki nilai sig sebesar 0,016 dengan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau 0,016 < 0,05, maka H<sub>3</sub> diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan aturan etika dalam Tanggung Jawab kepada Rekan berpengaruh secara parsial terhadap profesionalisme akuntan publik.

Berdasarkan tabel 8 bahwa penerapan aturan etika dalam Tanggung Jawab dan Praktik Lain yang baik dan konsisten memiliki nilai sig sebesar 0,001 dengan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau 0,001 < 0,05, maka H<sub>4</sub> diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan aturan etika dalam Tanggung Jawab dan Praktik Lain yang baik dan konsisten berpengaruh secara parsial terhadap profesionalisme akuntan publik.

**Uji Statistik F**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan F <0.05, maka dinyatakan bahwa secara keseluruhan variabel bebas berpengaruh secara signifikan dan variabel independen secara serentak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 9 Hasil Uji Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	254.052	4	63.513	14.317	.000 <sup>b</sup>
	Residual	217.374	49	4.436		
	Total	471.426	53			

a. Dependent Variable: PRF

b. Predictors: (Constant), TJL, IIO, TJK, TJR

Sumber: Data diolah SPSS (2019)

Berdasarkan tabel diatas, pengujian hipotesa mengenai variabel penerapan aturan etika dan profesionalisme auditor secara simultan pada tabel diatas diperoleh nilai signifikan adalah  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti variabel penerapan aturan etika secara bersama – sama berpengaruh terhadap profesioanalisme akuntan publik pada KAP di Pekanbaru.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dilihat dari *adjusted R square* yang artinya seberapa besar kontribusi variabel terikat.

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.734 <sup>a</sup>	.539	.501	2.106	1.343

a. Predictors: (Constant), TJL, IIO, TJK, TJR

b. Dependent Variable: PRF

Sumber: Data diolah SPSS (2019)

Pada tabel 10 diatas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,501, hal ini berarti 50% variabel profesional auditor dipengaruhi oleh penarapan aturan etika yang meliputi Independensi, Integritas, Objektivitas; Tanggung Jawab kepada Klien; Tanggung Jawab kepada Rekan; serta Tanggung Jawab dan Praktik Lain yang baik dan konsisten. Sedangkan sisanya 50% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam variabel penelitian ini

### D. Penutup

Berdasarkan analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil menarik kesimpulan bahwa secara simultan, penerapan aturan etika berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme akuntan publik pada kantor akuntan publik di Pekanbaru. Secara parsial penerapan independensi, integritas dan objektivitas, penerapan tanggung jawab kepada rekan serta penerapan tanggung jawab dan praktik lain berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme akuntan publik, sedangkan penerapan tanggung jawab kepada klien secara signifikan tidak berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme akuntan publik pada kantor akuntan publik di Pekanbaru. Berasarkan hasil penelitian ini penulis mempunyai beberapa saran yaitu akuntan publik dalam menjalankan tugasnya sedapat mungkin menerapkan semua aturan etika kompartemen akuntan publik dan melaksanakan setiap penugasan dengan baik dan konsisten. Akuntan publik dalam menjalankan tugasnya diharapkan dapat lebih meningkatkan profesionalismenya dengan menerapkan dan melaksanakan cara – cara yang dapat membantu meningkatkan profesionalisme akuntan publik. Untuk penelitian yang akan datang, variabel independen yang digunakan hendaknya ditambah misalnya dengan menambahkan variabel pelaporan. Penelitian yang akan datang

hendaknya memperluas responden yang akan diteliti, misalnya dengan mengambil responden dari kantor akuntan publik di Pekanbaru dan di Padang.

#### **Daftar Pustaka**

- Arens, A. A., Randal, J. E., Mark S, B. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*, Erlangga: Jakarta.
- Aripriatiwi, R. A., Ludigdo, U., & Achsin, M. (2017). Memaknai Sikap Integritas Akuntan Publik Di Kap “Cemerlang” Surabaya (Studi Fenomenologi). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 993-1002.
- Atmawinata, S. M. (2014). Pengaruh Profesionalisme Dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Studi Pada Kantor Inspektorat Propinsi Jawa Barat. *STIE STEMBI*, 13(2).
- Dewi, L. A. A. T., & Muliarta, K. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Locus of Control dan Kinerja Auditor pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), 2061-2089.
- Febriyanti, R. (2014). Pengaruh independensi, due professional care dan akuntabilitas terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor akuntan publik di kota Padang dan Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Institut Akuntan Publik Indonesia – Kompartemen Akuntan Publik (IAPI – KAP). 2019. SPAP. Jakarta: Salemba Empat
- Marita, M., & Purnama Sari Gultom, Y. O. S. S. Y. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Independensi, Motivasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 4(2) April 2022
- Putri, K. M. D., & Suputra, I. D. (2013). Pengaruh independensi, profesionalisme, dan etika profesi terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 39-53.
- Wahyuni, N. T. (2017). Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Wijayanto, P. A., & Mustikawati, R. I. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(8).